

ARTIKEL PUBLIKASI_DEVI AYU

by DMT Store

Submission date: 30-Jul-2023 08:48AM (UTC-0700)

Submission ID: 2127104592

File name: ARTIKEL_PUBLIKASI_DEVI_AYU.doc (170K)

Word count: 3456

Character count: 19712

6

OLAHAN BUAH PEPAYA MUDA (*Carica papaya* L) MENGATASI MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA IBU *POST PARTUM*

Devi Ayu Saputri¹, Retno Lusmiati Anisah², Parmilah³
^{1,2,3} Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email pertama : ayud50606@gmail.com

Email kedua : retno30kusuma@gmail.com

Email ketiga : mila25774@gmail.com

Email korespondensi : retno30kusuma@gmail.com,

Telepon Korespondensi : +6285643572064

ABSTRAK

Latar belakang: Menyusui merupakan metode pemberian nutrisi pada bayi melalui payudara ibu. Menyusui tidak efektif adalah keadaan bayi mengalami ketidakpuasan menyusu karena salah satu faktor dari ibu yaitu ketidakadekuatan suplai ASI untuk mendukung status nutrisi bayi. Tanda gejalanya seperti ASI yang tidak keluar sehingga BAK bayi kurang dari 8x/24jam dan bayi sering rewel. Konsumsi olahan buah pepaya muda merupakan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengatasi menyusui tidak efektif dengan etiologi ketidakadekuatan suplai ASI. **Tujuan:** Memberikan serta menerapkan sejauh mana olahan buah pepaya muda dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*. **Metode:** Teknik pengumpulan data menggunakan dua responden, untuk menentukan suplai ASI. Pemberian olahan buah pepaya muda dilakukan 1x per hari selama 7 hari. Setiap hari responden dikaji mengenai seputar proses menyusui menggunakan lembar observasi menyusui tidak efektif. **Hasil:** Kedua responden mengalami perbaikan status menyusui setelah diberikan sup buah pepaya muda selama 7 hari, yaitu yang semula suplai ASI sedang menjadi meningkat. **Kesimpulan:** Pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya* L.) efektif untuk mengatasi menyusui tidak efektif yang disebabkan karena ketidakadekuatan suplai ASI pada ibu *post partum*.

Kata kunci: Buah Pepaya Muda, Menyusui Tidak Efektif, *Post Partum*

PROCESSED PAPAYA FRUIT (*Carica papaya* L) TO OVERCOME BREASTFEEDING PROBLEMS IS NOT EFFECTIVE IN POST PARTUM MOTHERS

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is a method of providing nutrition to babies through the mother's breast. Ineffective breastfeeding is a condition where the baby experiences dissatisfaction with breastfeeding due to one of the factors from the mother, namely the inadequate supply of breast milk to support the baby's nutritional status. Signs and symptoms such as breast milk not dripping / gushing so that the baby's BAK is less than 8x/24 hours and the baby is often fussy. Consumption of processed papaya fruit is a non-pharmacological treatment for ineffective breastfeeding with inadequate etiology of breast milk supply. **Objective:** Provide and apply the extent to which processed papaya fruit can overcome ineffective breastfeeding problems in post partum mothers. **Method:** Data collection techniques using two respondents, to determine the supply of breast milk. Provision of processed papaya fruit is done 1x per day for 7 days. Every day the respondents were studied about the process of breastfeeding using an ineffective breastfeeding observation sheet. **Results:** Both respondents experienced an improvement in their breastfeeding status after being given young papaya soup for 7 days, which initially increased their milk supply. **Conclusion:** Provision of processed young papaya fruit (*Carica papaya* L.) is effective for overcoming ineffective breastfeeding caused by an inadequate supply of breast milk in post partum mothers.

Keywords: Ineffective Breastfeeding, Post Partum, Unripe Papaya Fruit

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian hanya sekedar ASI pada bayi dengan tidak dibarengi asupan lainnya selain obat-obatan serta vitamin (WHO, 2017). demi disuguhkan untuk bayi hingga umur 6 bulan. Kemenkes 2021 mencatat angka dalam memberikan ASI eksklusif bayi pada usia 0-5 bulan dengan besaran 71,58% dari targetnya yaitu 80%. Satu diantara permasalahan timbul terhadap ibu *post partum* berupa permasalahan pemberian ASI yang tidak efektif. Menyusui tidak efektif ialah keadaan yang mana seorang ibu dan bayi merasakan ketidak leluasaan ataupun kesusahan ketika menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pada mekanisme kegagalan menyusui diakibatkan karena adanya beberapa permasalahan, entah itu terhadap ibu ataupun terhadap bayinya. Cara untuk meningkatkan produksi ASI diantaranya yaitu konseling laktasi, promosi ASI eksklusif, promosi laktasi, edukasi nutrisi bayi, manajemen nutrisi, perawatan bayi, pijat laktasi dan masih banyak lagi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Pepaya muda menjadi salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis dalam menyelesaikan permasalahan ketidak efektifan ketika menyusui. Pepaya muda merupakan buah tropis yang terdapat *laktogogum* dalam kandungannya. Buah pepaya muda memiliki kandungan *polifenol dan steroid* yang mampu mengoptimalkan sistem *hormon prolactin* yang meningkatkan kelenjar payudara dalam pembentukan ASI serta memaksimalkan kerja hormon oksitosin untuk mengalirkan ASI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan menerapkan sejauh mana olahan buah pepaya muda dapat mengatasi permasalahan menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*. Hasil studi juga ditujukan sebagai penambah pengetahuan serta informasi untuk masyarakat mengenai penatalaksanaan nonfarmakologis menyusui tidak efektif.

METODE PENELITIAN

Data diambil dari 2 responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan pada ibu menyusui, pengkajian masalah menyusui tidak efektif, lembar luaran keperawatan status menyusui. Metode analisa data dalam studi kasus ini dilakukan melalui pendekatan asuhan keperawatan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah menyusui tidak efektif dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah olahan buah pepaya muda.

Tindakan keperawatan pada studi kasus ini adalah pemberian olahan buah pepaya muda pada pasien dengan masalah menyusui tidak efektif di Kabupaten Temanggung. Prosedur pemberian olahan buah pepaya muda yang dilakukan adalah 1x per hari selama 7 hari. Sayur bening pepaya muda yang telah diolah berdasarkan SOP oleh peneliti diberikan pada ibu *post partum* dalam kurun waktu 7 hari berturut-turut. Sayur bening pepaya muda diberikan kepada ibu *post partum* 1 kali sehari sesuai dengan kesepakatan waktunya. Sayur dimakan dan dihabiskan oleh ibu *post partum* di depan peneliti (Astuti, 2019). Penyajian data pada studi kasus ini dipaparkan secara narasi dan dilengkapi dengan tabel sesuai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih responden yaitu ibu *post partum* yang mengalami permasalahan menyusui yang tidak efektif, berdasarkan analisis ibu *post partum* dan menyusui tidak efektif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 – 21 April 2023 di Kabupaten Temanggung. Responden pertama berusia 23 tahun, pendidikan terakhir SMP/ sederajat. Hasil pemeriksaan yaitu klien mengatakan pengeluaran ASI tidak lancar, klien merasa payudaranya tidak terisi ASI, terdapat kolostrum hanya 3 hari setelah melahirkan, klien mengalami kelelahan maternal, klien mengatakan tidak suka dengan sayur sehingga asupan nutrisi untuk meningkatkan produksi ASI kurang. Klien mengatakan belum pernah mengonsumsi pelancar ASI. Bayi berusia 16 hari, bayi tampak sulit menempel pada payudara ibu, BAK bayi tidak mencapai 8x dalam 24 jam, bayi tampak menangis saat disusui dan tidak menghisap secara terus menerus.

Responden kedua berusia 38 tahun, pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Hasil pemeriksaan yaitu klien mengatakan pengeluaran ASI tidak lancar, klien merasa payudaranya tidak terisi ASI, tidak terdapat kolostrum, klien mengalami kelelahan maternal. Klien mengatakan belum pernah mengonsumsi pelancar ASI, klien juga mengatakan hanya sesekali mengonsumsi sayur yang disukainya. Bayi berusia 14 hari, bayi tampak sulit menempel pada payudara ibu, BAK bayi tidak mencapai 8x dalam 24 jam, bayi tampak menangis ketika disusui dan tidak menghisap secara terus-menerus.

Hasil pengkajian ibu *post partum* yang dilakukan pada kedua responden diuraikan pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil pengkajian ibu *post partum*

No	Manifestasi Klinis <i>Post Partum</i>	Ny. F		Ny. E	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah integritas puting susu baik	√		√	
2.	Apakah terdapat memar		√		√
3.	Apakah terdapat iritasi jaringan		√		√
4.	Apakah bentuk payudara simetris	√		√	
5.	Apakah ada kolostrum		√		√
6.	Apakah payudara terisi air susu		√		√
7.	Apakah ada sumbatan duktus		√		√
8.	Apakah payudara bersih	√		√	

9.	Apakah pengeluaran ASI lancar	√	√
Jumlah		3	6

HASIL pengkajian masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada kedua responden sesuai tanda dan gejala mayor menyusui tidak efektif, dengan hasil pemeriksaan diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil pengkajian menyusui tidak efektif

No	Tanda dan Gejala Mayor	Ny. F		Ny. E	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1.	Kelelahan maternal	√		√	
2.	Kecemasan maternal		√		√
3.	Bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu	√		√	
4.	ASI tidak menetes/memancar	√		√	
5.	BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam	√		√	
6.	Nyeri dan/ atau lecet trus menerus setelah minggu kedua		√		√
7.	Intake bayi tidak adekuat	√		√	
8.	Bayi menghisap tidak terus menerus	√		√	
9.	Bayi menangis saat disusui	√		√	
Jumlah		7	2	7	2

Hasil dari pengkajian masalah keperawatan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Ny. F dan Ny. E mengalami masalah menyusui tidak efektif yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada ibu menyusui dibuktikan dengan hasil pengkajian wawancara pada kedua responden tidak suka mengkonsumsi sayur. Dengan hasil presentase tanda dan gejala mayor yaitu 80% sehingga dapat ditegakkan masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada kedua responden .

Hasil identifikasi kriteria inklusi pada Ny. F dan Ny. E dengan penjabaran pada tabel 3

Tabel 1 Hasil pengkajian kriteria responden

No	Kriteria Inklusi	Ny. F		Ny. E	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1.	Ibu menyusui dengan ketidakadekuatan suplai ASI	√		√	
2.	Ibu menyusui yang belum pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI	√		√	
3.	Ibu <i>post partum</i> kurang dari 1 bulan	√		√	
4.	Menunjukkan tanda dan gejala menyusui tidak efektif	√		√	
5.	Tidak terdapat komplikasi	√		√	
6.	Bersedia menjadi subjek studi kasus	√		√	
Jumlah		6	0	6	0

Kesimpulan dari tabel adalah kedua responden memenuhi kriteria inklusi untuk kemudian dijadikan subjek studi kasus.

Berdasarkan data pengkajian, peneliti melakukan perencanaan tindakan keperawatan yaitu manajemen nutrisi dengan fokus memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein yaitu olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) selama 7 hari dengan dosis 300 cc/ hari, untuk

Evaluasi dilakukan pada setiap selesai melakukan tindakan keperawatan pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*). Evaluasi terakhir dilakukan pada 21 April 2023. Tujuan dilakukan evaluasi ialah agar dapat melihat keefektifan olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) dalam mengatasi masalah ketidak efektifan ketika menyusui pada ibu *post partum*, yang diobservasi menggunakan luaran status menyusui dengan harapan status menyusui membaik setelah diberikan intervensi keperawatan selama tujuh hari berturut-turut. Indikator hasil observasi tindakan dijelaskan pada tabel 4:

Hasil Observasi Hari Ke-

		Hasil Observasi Hari Ke-													
No	Outcome/ Luaran	Ny. F							Ny. E						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	Perlekatan bayi pada payudara ibu	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
2.	Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	Miksi bayi lebih dari 8x/24jam	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5
4.	Berat badan bayi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
5.	Tetes an atau pancaran ASI	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5
6.	Suplai ASI adekuat	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5
7.	Puting tidak lecet setelah 2 minggu melahirkan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8.	Bayi tidur setelah menyusui	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
9.	Payudara ibu kosong setelah menyusui	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
10.	Intake bayi	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5
11.	Hisapan bayi	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
Keterangan : 1 : Menurun 2 : Cukup Menurun 3 : Sedang 4 : Cukup Meningkat 5 : Meningkat															
12.	Kelelahan maternal	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
13.	Kecemasan maternal	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
14.	Lecet pada puting	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15.	Bayi rewel	3	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5
16.	Bayi menangis setelah menyusui	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5
Keterangan : 1 : Meningkat 2 : Cukup Meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup Menurun 5 : Menurun															

Tabel 4 menunjukkan bahwa status menyusui Ny. F dan Ny. E membaik dari skala 3 menjadi skala 5 setelah mengonsumsi olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) selama tujuh hari.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan studi kasus yang berfokus pada pemberian diit ibu *post partum* yang terjadi permasalahan menyusui tidak efektif dengan pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) yaitu sebagai berikut :

Identifikasi Pasien

Peneliti memilih responden ibu *post partum* yang mengalami permasalahan menyusui tidak efektif, berdasarkan identifikasi pengkajian menyusui tidak efektif meliputi : kelelahan maternal, kegelisahan maternal, ketidak mampuan bayi menempel terhadap payudara ibu, ASI tidak keluar, BAK bayi tidak mencapai 8 kali dalam 24 jam, nyeri dan/ atau luka secara berkelanjutan selepas minggu kedua, intake bayi tidak adekuat, keterbatasan bayi ketika menghisap, bayi menangis ketika proses menyusui dikarenakan ASI tidak keluar ketika dihisap (PPNI, 2017).

Kriteria inklusi yang peneliti gunakan adalah ibu *post partum* atau ibu menyusui kurang dari 1 bulan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, kriteria dipilih dengan alasan karena pembentukan ASI bisa terpengaruh dari hal-hal seperti frekuensi pemberian ASI, asupan yang dikonsumsi sampai dengan pola istirahat (Aprilia et al., 2020).

Sebab dapat terjadi kegagalan menyusui antara lain ialah keterlambatan menyusui dini, ibu merasakan ASI yang tidak akan cukup, serta ASI tidak keluar. Kurang tercukupinya ASI diakibatkan dari beberapa faktor, diantaranya kecilnya puting payudara yang berakibat pada kurangnya hisapan bayi, ibu mengalami defisit nutrisi dan lain-lain (Buulolo et al., 2021)

Pelaksanaan tindakan

Pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) adalah salah satu tindakan nonfarmakologis agar menyelesaikan permasalahan menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* (Zuhrotunida, 2021). Pepaya muda (*Carica papaya l.*) terdapat kandungan laktagogum yang mampu memaksimalkan serta melancarkan keluarnya ASI. Laktagogum mempunyai efek sebagai perangsang dalam mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid untuk anti bakterial, polifenol dan flavonoid mendukung dalam peningkatan pembentukan ASI, steroid mendukung dalam proses keluarnya ASI, yang efektif untuk peningkatan sekresi serta pengeluaran ASI (Muhartono et al., 2018).

Pepaya mengandung laktagogum yang mampu dijadikan suatu cara dalam peningkatan laju sekresi serta pembentukan ASI dan jadi cara dalam peningkatan keefektifan pemberian ASI eksklusif (BR Sebayang, 2020). Pepaya muda (*Carica papaya l.*) termasuk salah satu jenis buah dengan kandungan enzim didalamnya, vitamin C, A, B dan E, serta mineral. Peningkatan produksi ASI diakibatkan karena terdapat polifenol dan steroid yang berpengaruh pada reflek prolaktin saat adanya rangsangan pada alveolus yang secara aktif bekerja pada produksi ASI dan polifenol ikut berpengaruh terhadap hormon oksitosin yang menjadikan ASI mengalir lebih deras dibanding saat sebelum mengonsumsi buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) (Istiqomah, dkk, 2014).

Intervensi tindakan pemberian olahan pepaya muda (*Carica papaya l.*) dilakukan selama 7 hari dengan memberikan 300 cc sup buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) perhari pada sore hari, kemudian hasil dievaluasi setiap hari setelah implementasi. Penelitian dilakukan selama 7 hari intervensi dengan alasan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Carolyn et al., 2021) yang mendapat hasil nilai p value = 0,001, laktagogum ialah obat yang

5
berperan dalam peningkatan serta kelancaran pengeluaran ASI. Usaha dalam meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan perawatan payudara secara rutin, menerapkan teknik menyusui yang benar, atau dengan mengonsumsi asupan yang berpengaruh untuk kecukupan ASI (Istikhomah, 2015). Peneliti menambahkan 4-5 irisan tipis wortel pada sup buah pepaya muda (*Carica papaya l.*). Salah satu kandungan wortel yaitu vitamin A yang juga membantu meningkatkan produksi ASI. Akan tetapi karena penambahan wortel di luar rencana pelaksanaan, maka perbandingan antara buah pepaya muda dan wortel lebih banyak buah pepaya muda karena pemberian wortel hanya untuk variasi supaya responden tidak bosan mengonsumsi sup buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) ini.

Evaluasi

Evaluasi perkembangan masalah menyusui tidak efektif dinilai dengan lembar evaluasi status menyusui yang merujuk pada buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) tahun 2018. Ketidak efektifan ketika menyusui adalah suatu keadaan ketika ibu dan bayi merasakan ketidakpuasan atau kesusahan ketika menyusui (PPNI, 2018).

Hasil pencapaian status menyusui pada kedua subjek studi kasus mendapat skala 5 pada semua indikator kriteria hasil, yang artinya status menyusui membaik setelah mengonsumsi olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) selama 7 hari. Sehingga dapat dikatakan pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) efektif dalam pengatasan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*. Buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) memiliki kandungan laktogogum yang berperan dalam peningkatan laju sekresi dan pembentukan ASI. Buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) juga memiliki kandungan polifenol dan steroid yang mampu mengoptimalkan kerja hormon prolaktin yang merangsang kelenjar payudara untuk membentuk ASI. Dan meningkatkan kerja hormon oksitosin untuk mengalirkan ASI hormon ini juga bisa meningkatkan suasana hati.

Laktogogum memiliki efek dalam pemberian rangsangan untuk pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin berupa polifenol, alkaloid, flavonoid, serta steroid yang bisa membantu untuk peningkatan keluarnya serta sekresi ASI secara efektif. Mekanisme kerja laktogogum yaitu dengan melakukan rangsangan secara langsung pada protoplasma didalam sel sekretoris kelenjar susu dan ujung saraf sekretoris pada kelenjar susu hingga mengakibatkan meningkatnya sekresi ASI, atau memberi rangsangan hormon prolaktin sebagai hormon laktogonik dalam kelenjar mammae pada sel epitelium alveolar hingga dapat merangsang laktasi. Hal ini dibuktikan dengan produksi ASI pada Ny. F dan Ny. E yang semula hanya sedikit meningkat menjadi memancar setelah mengonsumsi sup buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) hal ini selaras terhadap penelitian dari (Carolyn et al., 2021) yang mendapat hasil rerata sebelum diberikan buah pepaya muda 5,93 dan setelah diberi buah pepaya muda sebesar 14,60. Hasil ini menyatakan terdapat peningkatan pembentukan ASI setelah diberi buah pepaya muda. Kemudian dalam kelompok kontrol pretest diperoleh rerata kecukupan ASI yaitu 6,60 dan sesudah memiliki rerata produksi ASI sebesar 7,86. Hal ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan rerata kecukupan ASI dalam kelompok kontrol, tetapi tidak signifikan. Ada yang membedakan pada kecukupan ASI ibu pada kelompok kontrol dan eksperimen, nilai mean pada kelompok eksperimen sebesar 14,60 dan kelompok kontrol 7,86, nilai p value = 0,00

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya l.*) selama tujuh hari perawatan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Post partum* merupakan keadaan dimana ibu yang baru saja melewati masa persalinannya pasti akan mengalami perubahan fisiologis hingga psikologisnya sehingga menyebabkan perubahan peran dan juga mengalami proses laktasi sehingga ibu berperan untuk menyusui bayinya. Tetapi terdapat beberapa masalah pada ibu *post partum* yang sedang dalam tahap menyusui diantaranya yaitu menyusui tidak efektif disebabkan karena ketidakadekuatan suplai ASI, anomali payudara ibu, ketidakadekuatan refleks oksitosin, payudara yang membengkak, adanya riwayat operasi payudara dan masih banyak faktor lain.
2. Menyusui tidak efektif dapat terjadi pada ibu *post partum*, ditandai oleh gejala kelelahan maternal, ASI tidak menetes/memancar, BAK bayi kurang dari 8x dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi menangis saat disusui karena ASI tidak menetes/memancar saat di hisap bayi.
3. Pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu intervensi keperawatan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada pemberian diet pasien ibu *post partum* yang mengalami menyusui tidak efektif. Mengonsumsi olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) 300 cc selama tujuh hari dapat meningkatkan ASI.
4. Pada penelitian ini, diketahui bahwa mengonsumsi olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) 300 cc selama tujuh hari dapat meningkatkan ASI. Hal ini dibuktikan dengan produksi ASI pada responden yang semula hanya sedang menjadi memancar setelah mengonsumsi sup buah pepaya muda (*Carica papaya L.*)
5. Mengonsumsi olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) dengan dosis 300 cc selama tujuh hari efektif dalam menyelesaikan permasalahan menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*, dibuktikan dengan membaiknya status menyusui pada kedua responden sesuai kriteria hasil.

Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang didapatkan tentang penatalaksanaan menyusui tidak efektif dengan pemberian olahan buah pepaya muda (*Carica papaya L.*) perlu diadakan penelitian lanjutan dengan jumlah responden lebih banyak, agar dapat menggambarkan keefektifan olahan pepaya muda (*Carica papaya L.*) dalam mengatasi menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Rilyani, R., & Arianti, L. (2020). Pengaruh pemberian sayur daun pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.30604/well.66212020>
- Astuti. (2019). *SOP PEMBUATAN SUP BUAH PEPAYA MUDA*.
- BR Sebayang, W. (2020). PENGARUH KONSUMSI BUAH PEPAYA (*Carica Papaya L.*) TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.352>
- Buulolo, E., Fitri Juliana, E., Sitorus Wati, L., Mahsyuri Nanda, P., & Supiyani. (2021). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (*Carica Papaya L.*) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Klinik Bidan Supiani Medan tahun 2021. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery*, 4(2), 11–17. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/old/index.php/modula/article/view/2097>

- Carolyn, B. T., Siauta, J. A., & Damayanti, I. (2021). Pemberian Buah Pepaya Muda (Carica Papaya Linnaeus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 97. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.474>
- Goty, K., Making, M. A., & K.S.Tage, P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Post Partum. *Diponegoro Medical Journal ...*, 11(2), 55–59. <http://library.ac.id>
- Muhartono, Graharti, R., & Gumandang, H. P. (2018). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (Carica Papaya L.) terhadap Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui The Effect of Papaya (Carica Papaya L.) Towards Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers. *Jurnal Medula*, 8(1), 39–43. <https://jake.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2097>
- Zuhrotunida. (2021). *Efektivitas Konsumsi Pepaya Muda terhadap Produktivitas ASI*. 5(1), 1–4.

ARTIKEL PUBLIKASI_DEVI AYU

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.stikesyahoedsmg.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.bku.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

1%

7

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

1%

8

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

9

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

10	budirahayu.ip-dynamic.com:81 Internet Source	<1 %
11	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.stikespantiwaluya.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	Aprina Aprina, Adittio Rinaldi. "Pengaruh konsumsi musa paradisiaca terhadap produksi ASI pada ibu menyusui", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
16	doaj.org Internet Source	<1 %
17	downloadkti.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.d3per.uwhs.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %

21 repository.poltekkes-manado.ac.id <1 %
Internet Source

22 Ewith Widya Mareta, Ari Suwondo, Imam Djamaluddin. "Comparison Of Effectiveness Benefits Of Providing Young Papaya Fruit Extract And Breast Care For Normal Postpartum Mother's Breast Milk Production: Systematic Review", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 <1 %
Publication

23 jurnal.univrab.ac.id <1 %
Internet Source

24 zulfitriani28.blogspot.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ARTIKEL PUBLIKASI_DEVI AYU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
